



EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS X DI SMIP USI PEMATANGSIANTAR

Nova Andriany Sitepu¹, Ahmad Fakhri Hutaauruk², Andres M. Ginting³, Satria Chandra⁴

Pendidikan Sejarah, Universitas Simalungun

Email : novathepu@gmail.com

ABSTRACT, *This research is motivated by the use of social media in class X history learning at SMIP USI Pematangsiantar. The aim of this research is to determine the level of students' understanding of historical material delivered via social media. The method used in this research is qualitative. The informants in this research were class X students and history teachers at SMIP USI Pematangsiantar. This social media is used in class X to disseminate learning information. So all students, especially class X, can use this application and it is hoped that it can improve students' understanding of historical material. Using observation and interview methods as instruments in data collection. The results of this research show that (1) The obstacles in using social media as a learning medium are related to the availability of supporting facilities for online learning, students' lack of understanding of the material provided by the teacher. (2) The use of social media as a learning medium is by using the features contained in the application such as text message features, documents, images/photos, videos, audio and video calls which can be used as learning media.*

Keywords : *Social media (Whatsapp Application, Facebook, etc.), History Learning, Class X Students*

ABSTRAK, Penelitian ini dilatar belakangi penggunaan media sosial dalam pembelajaran sejarah kelas X di SMIP USI Pematangsiantar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi sejarah yang disampaikan melalui media sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan guru sejarah di SMIP USI Pematangsiantar. Media sosial ini digunakan di kelas X untuk penyebaran terkait informasi pembelajaran. Jadi seluruh siswa khususnya kelas X sudah bisa menggunakan aplikasi ini dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah.

Menggunakan metode observasi dan wawancara sebagai instrument dalam pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kendala dalam menggunakan media sosial sebagai media pembelajara adalah terkait ketersediaan fasilitas pendukung untuk pembelajaran online, kurang pahamnya peserta didik dengan materi yang diberikan guru.

(2) Penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran adalah dengan menggunakan fitur-fitur yang terdapat didalam aplikasi seperti fitur pesan teks, dokumen, gambar/foto, video, audio dan video call yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Kata Kunci : Media sosial (Aplikasi Whatsapp, Facebook, dll), Pembelajaran Sejarah, Siswa Kelas X



PENDAHULUAN

Saat ini dunia telah berada pada abad ke-21, yang dimana pada abad ini teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan pesat ditandai dengan adanya perubahan pola kehidupan masyarakat dan derasnya arus informasi dalam kehidupan. Seiring dengan perkembangan zaman pada abad ini maka masyarakat dituntut untuk mampu bersaing baik secara lokal maupun global untuk dapat meningkatkan kualitas diri agar tidak menjadi individu yang tertinggal oleh perkembangan zaman untuk meningkatkan kualitas diri suatu masyarakat maka dapat ditempuh melalui proses pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan pada abad ini harus mampu menyediakan kebutuhan yang diperlukan dalam menghadapi abad ke-21 agar dapat bersaing baik secara lokal maupun global. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional abad ke-21 yang dikeluarkan oleh Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) tahun 2010, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional abad 21, hendaknya untuk mewujudkan cita-cita bangsa yaitu masyarakat Indonesia yang sejahtera.

Pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan secara bersama antara pendidik dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, saat ini pendidikan mengalami perubahan semenjak terjadinya wabah covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*) yang melanda Indonesia, proses belajar mengajar diganti menggunakan Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) untuk memutus rantai penularan covid-19 yang dapat menular melalui kontak langsung dan kumuhan yang dimungkinkan adanya penyebaran covid-19. Dengan kondisi tersebut dalam suatu sarana pembelajaran dimana dimungkinkan tersirat pada

Pasal 31 (3) ini yaitu jaringan internet (Hidayat, 2020). Selama belajar dalam pembelajaran daring siswa menerima materi dan berinteraksi dengan teman sejawat dan juga guru serta menyelesaikan tugas, karena memperhitungkan kenyamanan siswa saat pembelajaran guru harus mempunyai kompetensi menciptakan kreasi dan inovasi baru ketika memberikan materi atau penugasan (Kelana, 2020). Untuk meningkatkan kenyamanan dan motivasi belajar siswa, guru harus memperhatikan media pembelajaran yang tepat dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Sehingga dengan banyak pilihan media pembelajaran salah satu sekolah di Pematangsiantar yang SMIP USI menggunakan metode pembelajaran dengan menggunakan media sosial secara khusus dalam pembelajaran sejarah di kelas X. Adapun media sosial yang paling sering digunakan adalah media social yaitu aplikasi Whatsapp, Facebook, Google classrrom dan lain sebagainya.

WhatsApp grup dipilih karena mudah untuk digunakan, hemat kuota, jaringan koneksi mudah dijangkau oleh guru dan siswa dalam pembelajaran, dibandingkan dengan menggunakan media pembelajaran online yang lain, selain itu kurangnya kesiapan guru dalam menggunakan berbagai media sosial yang ada seperti *google classroom*, *zoom*, *google meet* dll. Penggunaan media sosial seperti *whatsapp* grup di SMIP USI Pematangsiantar pada pembelajaran sejarah digunakan untuk



menyampaikan materi-materi, penugasan dan diskusi. Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi saat pembelajaran daring menggunakan *whatsApp* grup. Berdasarkan wawancara *via telfon* beberapa siswa kelas X SMIP USI Pematangsiantar terdapat kendala diantaranya, kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan, terdapat beberapa siswa yang kurang berpartisipasi menanggapi diskusi di *whatsApp* grup, dan ketika diskusi tanya jawab waktunya sangat terbatas.

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2013:8) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian natularistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di SMIP USI Pematangsiantar, yang beralamat di Jln. Sisingamangaraja Barat Kota Pematangsiantar. Dipilihnya lokasi ini karena sejalan dan berdekatan dengan rumah peneliti dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari Tahun 2024.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dimaksud adalah suatu kegiatan terhadap suatu proses atau suatu objek, yang tujuannya adalah untuk merasakan dan kemudian memahami fenomena tersebut. Wawancara adalah pertemuan antara dua orang (*face to face*) dengan narasumber untuk bertukar informasi, menggali data dari narasumber melalui tanya jawab. Sedangkan dokumentasi ini adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi secara valid dalam bentuk buku, arsip, dokumen dan gambar melalui alat kamera.

Analisis data adalah proses sistematis untuk mengorganisir, dan menyajikan data agar dapat diambil kesimpulan, membuat generalisasi, atau mengidentifikasi pola. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena atau pertanyaan peneliti yang diajukan.

Peneliti akan mencari subyek secara empiris dan berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah peneliti tetapkan dan kemudian mewawancarai mereka. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif, dimana data yang dikumpulkan peneliti adalah data naturalistik atau kata-kata. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambar dari fenomena dilapangan yang asumsinya menjawab permasalahan yang sudah ditetapkan.

Analisi data dapat juga diartikan sebagai mengolah, mengorganisir data, dan memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil. Analisi data ini berarti mengatur secara sistematis hasil pengumpulan data, kemudian menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran. pendapat, teori, atau gagasan yang baru.

PEMBAHASAN



Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang sudah peneliti lakukan, penerapan dari pembelajaran sejarah menggunakan media sosial sudah berjalan dengan baik dan dilaksanakan oleh seluruh guru dan murid di SMIP USI Pematangsiantar. Pandemi yang diakibatkan oleh virus COVID-19 ini menyerang banyak bidang penting di Indonesia, tak terkecuali bidang pendidikan dan SMIP USI Pematangsiantar menjadi salah satu instansi pendidikan yang terdampak akibat virus COVID-19 tersebut sehingga tidak bisa melaksanakan program pembelajaran tatap

muka sehingga harus menggunakan pembelajaran online sebagai alternatif yang dirasa tepat sebagai upaya pencegahan penularan virus. Maka dari itu harus ada terobosan baru yang inovatif, khususnya dalam bidang pendidikan.

Pengimplementasian pembelajaran sejarah dengan media sosial yang berfungsi sebagai alternatif pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah, sekarang harus dilakukan di rumah guna mencegah dari penyebaran virus COVID-19. Belajar di rumah tentu saja perlu dilibatkannya orang tua sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Menurut Ni'mah Afifah (2016 : 15) di dalam keadaan normal, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Maka dari itu pembelajaran online di rumah pada dasarnya mengembalikan kewajiban orang tua sebagai salah satu pemberi pengajaran selain guru yang ada di lingkungan sekolah.

Pembelajaran sejarah yang mencakup tentang ilmu sejarah dan ilmu-ilmu sosial di masyarakat menjadi penting supaya anak memiliki kemampuan bersosial di keluarga dan masyarakat. Orang tua sebagai pendukung dalam terlaksanakannya program alternatif pembelajaran ini, menjadi penting kehadirannya untuk membantu anak dalam belajar di rumah. Senada dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 yang berisi tentang mendidik anak, orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak-anak.

Menurut Sanjaya (2013 : 211) yang menyatakan bahwa media pembelajaran diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya. Seperti contohnya yaitu :

- 1) Media auditif,
- 2) Media visual, dan
- 3) Media audiovisual

Kemudian media pembelajaran online yang digunakan tenaga pendidikan di SMIP USI Pematangsiantar, khususnya kelas X adalah menggunakan aplikasi whatsapp. Maka jika dikorelasikan menurut pendapat di atas, media yang digunakan guru-guru di SMIP USI Pematangsiantar sudah memiliki klasifikasi-klasifikasi yang sudah disebutkan tersebut. Youtube pada khususnya sebagai sarana belajar berbasis video pembelajaran yang kemudian linknya dibagikan ke dalam grup whatsapp yang berisi guru kelas, siswa yang memiliki handphone dan orang tua yang mewakili anaknya tidak memiliki handphone.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah menggunakan media sosial (online) di SMIP USI Pematangsiantar bisa dikatakan baik dan berjalan dengan



lancer. Guru dan siswa berperan aktif walaupun dengan sistem jarak jauh dan siswa mendapat pendampingan dari orang tuanya. Pembelajaran dilaksanakan dengan cara membagi materi atau penugasan melalui grup whatsapp yang berisi guru, siswa dan orang tua bagi anak yang handphone-nya gabung dengan orang tua.

Cara Mengatasi kelemahan dari penggunaan media sosial (online) dalam pembelajaran sejarah di SMIP USI Pematangsiantar.

Kelemahan dari penggunaan media online pembelajaran sejarah bisa dikatakan beragam. Tidak hanya pembelajaran sejarah, namun pembelajaran lainnya seperti halnya matematika, Bahasa Indonesia dan lain-lain juga mengalami kelemahan yang mendasar dalam hal input dan output pembelajaran. Khusus pada bidang sejarah, anak-anak perlu dihadapkan terhadap problematika di masyarakat supaya bisa menjadi bahan belajar dan mereka bisa mendapatkan contoh real yang akan mereka hadapi di kehidupan bermasyarakat mereka. Apabila disebutkan pokok permasalahan dan cara mengatasinya, maka dapat dijabarkan sebagai berikut

- a. Kelemahan dalam penguasaan materi
- b. Permasalahan anak yang tidak memiliki handphone
- c. Kuota internet untuk dapat mengakses pembelajaran
- d. Orang tua yang tidak bisa mendampingi anaknya belajar di rumah





Tabel 4.1. Observasi Guru

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan smarphone/gadget sebagai alat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan media sosial berupa aplikasi whatsapp pada pembelajaran sejarah serta memberikan pendahuluan/ apersepsi sebelum pembelajaran dimulai	☐		Gadget merupakan alat yang harus dimiliki peserta didik agar dapat menggunakan media sosial berupa aplikasi whatsapp
2	Guru memberikan petunjuk penggunaan dan pengerjaan	☐		



	melalui media sosial berupa whatsapp group dengan jelas			
3	Guru mengirimkan link/materi melalui whatsapp group serta menanyakan apabila ada kesulitan	☐		
4	Guru memberikan semangat dan memotivasi ssiwa untuk tetap giat	☐		
5	Guru memberikan semangat dan memotivasi siswa untuk tetap giat belajar walaupun menggunakan media online sebagai alternative belajar luring		☐	
6	Guru memberikan sebuah apresiasi kepada iswa yang melaksanakan pembelajaran online dengan baik dan benar		☐	

Dari hasil tabel di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pembuka pelajaran, petunjuk pengisian tugas pembelajaran sejarah dan memberikan pendampingan yang baik sehingga apabila ada siswa yang kesulitan, guru bisa membantu dengan mengirimkan sarana pembelajaran pada waktu tersebut di dalam Group WhatsApp. Tetapi dalam kegiatan penutup, belum ada apresiasi



dan pemberian semangat dari guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media online sebagai alternatif pembelajaran luring yang tidak bisa dilaksanakan karena pandemic.

Tabel. 4.2. Observasi Siswa

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Peserta didik/siswa menyiapkan smartphone guna mempersiapkan kegiatan belajar mengajar menggunakan media social berupa Aplikasi Whatsapp pada pembelajaran sejarah	☐		
2.	Peserta didik memiliki keterlibatan secara aktif dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan media social Aplikasi Whatsapp		☐	
3	Peserta didik/siswa mengikuti petunjuk penggunaan media online yang dikirimkan guru melalui whatsapp group.	☐		
4	Peserta didik memiliki antusiasme terhadap pembelajaran sejarah		☐	

JURNAL NAGUR
PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SIMALUNGUN



	menggunakan media social			
5	Peserta didik bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar menggunakan media online dalam pembelajaran sejarah	☐		
6	Peserta didik termotivasi untuk belajar dengan pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan media social aplikasi whatsapp		☐	

Dari table di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik sudah memiliki kesadaran dalam menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran sejarah dengan media sosial aplikasi Whatsapp walaupun masih ada beberapa siswa yang belum memiliki handphone sehingga harus meminjam orang tuanya untuk belajar. Tetapi dalam hal antusiasme dan keaktifan siswa cenderung rendah karena pembelajaran sejarah menggunakan media social aplikasi whatsapp di SMIP USI Pematangsiantar masih seputar memberikan penugasan. Adapun pemberian penjelasan materi diberikan link-link video pembelajaran dari Youtube yang dinilai boros terhadap kuota internet. Kesungguhan belajar siswa sangat terlihat karena ketika guru memberikan penugasan atau materi di group whatsapp, siswa memiliki kesungguhan dalam belajar mengingat mereka tidak bisa belajar secara normal (tatap muka) dikarenakan mada pandemi ini.



Tabel 4.3. Wawancara Guru

Pertanyaan	Jawaban
Apakah menggunakan media social aplikasi whatsapp membantu atau mempermudah guru dalam pembelajaran sejarah	Dapat membantu. Namun kurang efektif dari pada pembelajaran secara luring
Apa strategi yang guru siapkan demi menanggulangi kelemahan pembelajaran online khususnya pembelajaran sejarah	Guru menyiapkan materi menggunakan video sehingga mengurangi kejenuhan siswa dan guru mendaftarkan nomor handphone peserta didik untuk didaftarkan sebagai penerima kuota belajar bulanan dari Kemendikbud yang telah berjalan dengan baik.
Apa saja jenis kelemahan pembelajaran melalui Aplikasi Whastapp sebagai alternative belajar pembelajaran tatap muka pada pembelajaran sejarah	Kelemahannya, anak kurang focus, ada yang terkendala karena tidak memiliki handphone pribadi sehingga harus meminjam orang tuanya dan juga ada keluhan orang tua mengenai paket data untuk internet.
Model seperti apa saja yang guru terapkan dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan Aplikasi whatsapp	Pemberian tugas pembelajaran sejarah melalui Grup whatsapp, ada pula pemberian materi vide pembelajaran sejarah yang telah



	dibagikan linknya di grup whatsapp tersebut.
Kelemahan dan kelebihan apa saja pada model dan bentuk pembelajaran yang digunakan guru dalam penerapan pembelajaran sejarah menggunakan media social whatsapp.	Tentu semua itu tidak bisa dibandingkan dari pembelajaran tatap muka karena pembelajaran online inipun dikatakan alternative. Tetapi kelebihanannya kita sebagai tenaga pendidik ikut serta dalam pencegahan dari penularan virus COVID-19 di lingkungan sekolah.

Tabel 4.4 Wawancara Alexa

Menurut siswa, apakah penggunaan media social seperti aplikasi whatsapp pada pembelajaran sejarah guru	Sudah, karena pembelajaran sejarah yang dikirimkan oleh guru bisa saya pahami.
Apakah media online pada pembelajaran sejarah dapat membantu siswa memahami pembelajaran ?	Bisa, sangat membantu
Menurut siswa, apa saja factor yang dapat mendukung dan menghambat penggunaan media social berupa whatsapp pada pembelajaran sejarah berjalan secara efektif	Kuota internet yang terbatas dan orang tua tidak bisa mendampingi ketika belajar.
Apa saja kelemahan dan kelebihan yang siswa rasakan ketika guru	Kelebihannya siswa tidak perlu keluar rumah.

JURNAL NAGUR
PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SIMALUNGUN



memberikan pembelajaran	Kekurangannya siswa tidak mudah paham dan jenuh
Bagaimana alternatif yang siswa inginkan untuk mengatasi kejenuhan terhadap kekurangan dari model yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran sejarah menggunakan media sosial whatsapp	Pembelajaran melalui tatap muka atau games untuk refreshing
Model pembelajaran seperti apa saja yang guru berikan kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran online pembelajaran sejarah ?	Penugasan, kuis dan video pembelajaran

Tabel 4.5. Hasil Wawancara Siswa Dwi

Menurut siswa. Apakah penggunaan media social pada pembelajaran sejarah yang guru berikan bisa dikatakan efektif ?	Iya. Karena pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik.
Apakah penggunaan media soaial pada pembelajaran sejarah dapat membantu siswa memahami pembelajaran	Membantu, namun membuat jenuh karena banyak tugas.
Menurut siswa, apa saja factor yang dapat mendukung dan menghambat penggunaan media social pada pembelajaran sejarah berjalan secara	Tidak semua siswa memiliki handphone dan juga paket internet. Padahal sinyal di sini (daerah desa Tambakrejo)

JURNAL NAGUR
PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SIMALUNGUN



efektif	bagus.
Apa saja kelemahan dan kelebihan yang siswa rasakan ketiga guru memberikan materi pembelajaran	Saya merasa jenuh ketika pembelajaran sejarah dengan media online. Namun kelebihannya siswa aman dari kemungkinan terkena virus karena ada di rumah.
Bagaimana alternative yang siswa inginkan untuk mengatasi kejenuhan terhadap kekurangan dari model yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran sejarah menggunakan media social	Pembelajaran tatap muka dan games berhadiah
Model pembelajaran seperti apa saja yang guru berikan kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran online pembelajaran sejarah	Tugas, kuis dan video pembelajaran dari Youtube

Apabila dilihat dari jawaban hasil wawancara siswa diatas, maka dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran sejarah yang diberikan guru melalui media online sudah tergolong berjalan dengan baik, baik itu berbentuk kuis, penugasan dan video pembelajaran. Namun di sisi lain siswa merasa terbebani dan jenuh karena penugasan-penugasan yang terlampaui cukup sering. Siswa-siswa menginginkan pembelajaran tatap muka lagi karena dengan begitu mereka bisa bercengkerama dengan teman-temannya dan proses pembelajaran pun bisa mereka terima dengan senang hati, namun hingga pada saat ini penyebaran viru COVID-19 di Indonesia masih belum terkendali sehingga keinginan tersebut susah untuk terealisasikan.

KESIMPULAN



Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas terkait penelitian tentang Efektivitas Penggunaan Media Sosial Dalam Pembelajaran Sejarah pada kelas X SMIP USI Pematangsiantar, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Pertama adalah pembelajaran sejarah menggunakan media sosial SMIP USI Pematangsiantar bisa dikatakan baik dan berjalan dengan lancar. Guru dan siswa berperan aktif walaupun dengan sistem belajar jarak jauh dan siswa mendapat pendampingan dari orang tuanya. Pembelajaran dilaksanakan dengan cara membagi materi atau penugasan melalui media sosial yaitu grub WhatsApp yang berisi guru, siswa dan orang tua bagi anak yang handphone-nya gabung dengan orang tua .

Kedua guru sebagai tenaga pendidikan, khususnya di SMIP USI Pematangsiantar sudah berusaha seoptimal mungkin untuk mungkin dalam mengatasi permasalahan yang ada.

Cara yang diambilpun tergolong solutif karena dapat membuat proses pembelajaran berjalan dengan lancar seperti misalnya upaya pengajuan kuota internet ke pemerintah, pembelajaran diselingi game supaya anak tidak jenuh, upaya belajar tatap muka dengan kelompok kecil dan lain sebagainya. Ketiga model pembelajaran online khususnya pembelajaran sejarah menggunakan media online memiliki varian yang bervariasi. Seperti halnya penugasan dengan berbagai bentuk, kuis dan

video yang berasal dari youtube sehingga dengan mudahnya anak bisa mengakses aplikasi tersebut. Guru memberikan contoh konkrit permasalahan yang ada di sekitar dengan baik walaupun melalui media online, sehingga anak tidak kehilangan maksud dan tujuan dari pembelajaran sejarah.

Penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi covid-19 oleh guru kelas X yang memuat kegiatan pembuka, inti, dan penutup, kemudian fitur yang sering digunakan fitur foto, video, pesan suara, pdf, dokumen, *whatsApp* grup, dan *call* (telpon) secara langsung.

Kemudahan dirasakan dengan kehadiran fitur *whatsApp* penggunaannya yang mudah dapat digunakan oleh berbagai kalangan, terdapat beberapa hambatan dalam penggunaan *whatsApp* grup yaitu gangguan sinyal, kurangnya interaksi, sulit mengetahui keseriusan peserta didik, sulit memahami materi.

DAFTAR PUSTAKA

A, Anjani, Ratnamulyani L.A, and Kusumadinata A.A. 2018. "*Penggunaan Media Komunikasi Whatsapp Terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan.*" Jurnal Komunikatio 4. **JURNAL**

A, Rahmatika, and Mashudi A. 2020. "*Efektivitas Penenerapan Edmodo Di SD Labschool UNNES.*" Jurnal PGSD 6. **JURNAL**

Anggito, Albi, and Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Ella Deffi Lestari. Sukabumi: CV Jejak. **BUKU**

JURNAL NAGUR
PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SIMALUNGUN



Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. **BUKU**

Ika Junaida, Sri. 2014. "*Analisis Efektivitas Pembinaan Koperasi Oleh Dinas*





Koperasi Dan UKM (Usaha Menengah Kecil) Kabupaten Rokan Hilir.” Universitas Islam Negeri Riau Sultan Syarif Kasim Riau. **BUKU**

Sugeng Cahyono, Anang. 2016. *“Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia.”* Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik 9. **JURNAL**

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta. **BUKU**

Susanto, Heri, and Helmi Akmal. 2018. *“Efektivitas Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Mobile Smarthphone Sebagai Media Pengenalan Sejarah Lokal Masa Revolusi Fisik Di Kalimantan Selatan Pada Siswa Sekolah Menengah Atas.”* Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah 6. **JURNAL**

Warsita, Bambang. 2018. *“Teori Belajar Robert M. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar.”* Teknodik 12. **BUKU**

Yanto Bangun, Jepri. 2016. *“Efektivitas Penggunaan Metode Planted Questions Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Iman Kepada Rasul Allah Kelas VIII Di MTs 'AISYIYAH Palembang.”* UIN Raden Fatah Palembang. **BUKU**

Wawancara dengan Ibu Rita Riani Saragih, S.Pd selaku Guru Sejarah di SMIP USI Pematangsiantar

Wawancara dengan beberapa siswa kelas X SMIP USI Pematangsiantar